



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. BANK BUKOPIN TBK**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Lusi Yulinda

0221 13 206

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2017**

## ABSTRAK

LUSI YULINDA. 022113206. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Bukopin Tbk periode 2010-2014. Dibawah bimbingan BUDIMAN SLAMET dan LIA DAHLIA IRYANI. 2017.

Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Dan diketahui bahwa kondisi laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010-2014 kurang baik dikarenakan terjadi persentase kenaikan dan penurunan selama 5 tahun. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan ini berasal dari PT. Bank Bukopin Tbk selama 5 tahun periode 2010-2014, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa (1) Rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 hingga 2014 dalam kondisi tidak likuid karena selalu berada dibawah persentase konsep teori (teori Kasmir:2008) dan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. (2) Rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan DAR menunjukkan kinerja PT. Bank Bukopin Tbk berada dalam kondisi cukup baik karena cukup bisa mengendalikan hutang untuk aset, dalam perhitungan DER menunjukkan kinerja PT. Bank Bukopin Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik karena menggunakan modal sebagai jaminan. Akan tetapi persentase solvabilitas perusahaan cukup besar membuat perusahaan beresiko bila tidak bisa menurunkan atau mengendalikan liabilitas dengan baik. (3) Kinerja PT. Bank Bukopin Tbk bila ditinjau melalui perhitungan rasio aktivitas sudah cukup efektif karena selama periode 2010 sampai 2014 banyak atau sering mengalami peningkatan dibandingkan penurunan. (4) Dan terakhir, bila dilihat dari rasio profitabilitas PT. Bank Bukopin Tbk dalam kondisi sangat buruk karena selalu mengalami persentase penurunan setiap tahunnya dan belum maksimal dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Bukopin Tbk bila di analisis dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan dikatakan belum efektif dan dalam kondisi kurang sehat karena sebagian besar perhitungan rasio berada dibawah persentase konsep teori dan lebih sering mengalami persentase penurunan dibandingkan kenaikan. Penulis menyarankan agar PT. Bank Bukopin Tbk bisa memaksimalkan kinerja perusahaan terutama dalam mengelola kas, melunasi utang-utangnya serta rasio aktivitas yang harus mempertahankan agar kondisi perusahaan selalu berada diatas persentase sebagaimana yang sudah ditentukan dalam konsep teori (teori Kasmir:2008)

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk". Pembuatan skripsi merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, rasa terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melancarkan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Secara khusus Penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta serta kedua kakak Penulis Ristika Mutia dan Karizia Rahmanda serta keluarga besar, terima kasih atas kasih sayang, cinta, didikan, dukungan, dan doa kalian.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CFA. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
8. Terimakasih teman seperjuanganku atas support, doa dan selalu menemani. Terutama kelas E yang selalu setia sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan selalu bersama dalam suka maupun duka Siti Fatimah Zahra, Selvia Dewi Harnum, Dini Afriyanti, Nesa Bella, dan Annisa Rachmania.
9. Terimakasih kepada teman-teman Jurusan Akuntansi tahun 2013 dan teman-teman bimbingan yang berjuang bersama.

Penulis menyadari begitu banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya di masa datang, harapan penulis semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.2.1 Perumusan Masalah.....	3
1.2.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Maksud Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Laporan Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan.....	7
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan.....	9
2.2 Rasio Keuangan.....	9
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	9
2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	10
2.3 Kinerja Keuangan.....	18
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	18
2.3.2 Prosedur Analisis.....	18

2.4 Penelitian Sebelumnya.....	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	23
2.6 Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	28
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Bukopin Tbk.....	31
4.1.2. Kegiatan Usaha PT. Bank Bukopin Tbk.....	32
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bank Bukopin, Tbk.....	34
4.2. Analisis Rasio Keuangan PT. Bank Bukopin Tbk.....	37
4.2.1. Analisis Rasio Likuiditas.....	37
4.2.2. Analisis Rasio Solvabilitas.....	39
4.2.3. Analisis Rasio Aktivitas.....	41
4.2.4. Analisis Rasio Profitabilitas.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2. Saran .....	47

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Posisi Keuangan dan Perolehan Laba PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	27
Tabel 4.1	Current Ratio PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	38
Tabel 4.2	Cash Ratio PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	38
Tabel 4.3	Debt To Asset Ratio PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) 39	
Tabel 4.4	Debt To Equity Ratio PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	40
Tabel 4.5	Fixed Assets Turn Over PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	41
Tabel 4.6	Total Assets Turn Over PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	41
Tabel 4.7	Return On Assets PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	42
Tabel 4.8	Return On Equity PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	43
Tabel 4.9	Net Profit Margin PT. Bank Bukopin Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1 Chart Rasio Likuiditas PT. Bank Bukopin Tbk .....	38
Gambar 4.2 Chart Rasio Solvabilitas PT. Bank Bukopin Tbk .....	40
Gambar 4.3 Chart Rasio Aktivitas PT. Bank Bukopin Tbk .....	41
Gambar 4.4 Chart Rasio Profitabilitas PT. Bank Bukopin Tbk .....	43

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.5. Latar Belakang Penelitian

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemauan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. Menurut Kamaludin dan Rini (2012, 40) Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Dari 4 kelompok rasio keuangan terdapat 12 rasio yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

Ada dua cara dalam menilai rasio keuangan agar lebih berarti: (1) menilai rasio keuangan antar waktu (sebaiknya waktu yang cukup lama, misal 5 tahun agar dapat diketahui arah pergerakannya), dan (2) membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio industri. Penilaian yang kedua ini akan dapat menilai perusahaan apakah lebih baik atau tidak dibanding dengan pesaing kita.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen selain alat prediksi antisipasi masa depan, juga sebagai

dasar untuk perencanaan tindakan terhadap faktor-faktor kunci yang sering mempengaruhi peristiwa pada masa lalu sebagai pedoman ke depan.

Bank Bukopin Tbk (**BBKP**) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 – Indonesia. Saat ini, Bank Bukopin memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, dan 35 payment points.

Dalam perkembangannya, Bank Bukopin telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada 02 Januari 1990 dalam Rapat Anggota Bank Umum Korporasi Indonesia memutuskan mengganti nama Bank menjadi Bank Bukopin. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Bukopin Tbk, antara lain: PT Bosowa Corporindo (pengendali) (30%), Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO) (18,09%) dan Negara Republik Indonesia (11,43%). Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, usaha BBKP mencakup segala kegiatan bank umum dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia. Berikut kondisi laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba/Rugi Periode 2010-2014.

**Tabel 1.1**  
**Data Posisi Keuangan dan Perolehan Laba**  
**PT. Bank Bukopin Tbk**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Asset	37.173.318	47.489.366	57.183.463	65.689.830	69.457.663	79.051.268
Liabilitas	34.631.954	44.597.408	52.809.369	60.693.088	63.244.294	72.229.788
Ekuitas	2.541.364	2.891.958	4.374.094	4.996.742	6.213.369	6.821.480
Laba Bersih	362.237	492.761	741.478	837.592	934.622	726.808

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Menurut hasil kondisi laporan keuangan diatas asset pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 57.183.463. Tahun 2012 sebesar 65.689.830. Tahun 2013 sebesar 69.457.663. Dan pada tahun 2014 sebesar 79.051.2.

Menurut hasil kondisi laporan keuangan pada liabilitas pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 52.809.369. Tahun 2012 sebesar 60.693.088. Tahun 2013 sebesar 63.244.294. Dan pada tahun 2014 sebesar 72.229.788.

Menurut hasil kondisi laporan keuangan pada ekuitas mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai 2014. Tahun 2011 sebesar 4.374.094. Tahun 2012 sebesar 4.996.742. Tahun 2013 sebesar 6.213.369. Dan di tahun 2014 sebesar 6.821.480.

Laporan keuangan pada laba bersih pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 741.478 dari tahun 2010. Tahun 2012 sebesar 837.592. Tahun 2013 sebesar 934.622. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih sebesar 726.808.

Mengetahui kondisi laporan keuangan diatas yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, kecuali pada laba bersih di tahun 2014 mengalami penurunan membuat penulis ingin meneliti bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dengan perhitungan menggunakan keempat rasio tersebut penulis akan mengetahui kinerja keuangan perusahaan periode 2010-2014.

Dari penjelasan sebelumnya, saya tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sebelum saya melakukan penelitian ini, pada tahun 2013 sudah dilakukan penelitian oleh Ingrid E. Turang dengan judul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010-2012. Penelitian tersebut hanya dilakukan selama 2 periode yaitu pada tahun 2010 sampai 2012, sedangkan penelitian ini menggunakan lima periode yaitu 2010 sampai 2014. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi, periode penelitian, dan jumlah perhitungan rasio.

Hasil dari penelitian oleh Ingrid E. Turang yaitu menunjukkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 kinerja perusahaan kadang-kadang mengalami kenaikan bahkan tidak jarang pula mengalami penurunan. Hal ini antara lain disebabkan karena perusahaan harus meningkatkan lagi kinerja perusahaan lebih maksimal.

Berdasarkan informasi diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BUKOPIN TBK."**

## **1.6. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi penelitian tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis perhitungan rasio likuiditas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk?
2. Bagaimana analisis perhitungan rasio solvabilitas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk?
3. Bagaimana analisis perhitungan rasio aktivitas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk?
4. Bagaimana analisis perhitungan rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk?

## **1.2.2 Identifikasi Masalah**

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perbankan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perbankan. Pada efektivitas dan efisiensi suatu perbankan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perbankan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perbankan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perbankan yang bersangkutan.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam menyusun skripsi yaitu untuk mengetahui analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan tema judul "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk"

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan rasio likuiditas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk.
2. Untuk menganalisis perhitungan rasio solvabilitas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk.
3. Untuk menganalisis perhitungan rasio aktivitas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk.
4. Untuk menganalisis perhitungan rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini juga diharapkan bagi calon kreditur untuk memberikan pinjaman.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Para pengelola organisasi, baik organisasi yang berorientasi laba (*profit-oriented organization*) maupun yang tidak berorientasi laba (*non-profit oriented organization*), akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa datang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang digunakannya.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan serta penganalisisan hasilnya. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Kegiatan akuntansi tidak hanya berhenti sampai pelaporan, melainkan termasuk juga proses penganalisisan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri (Dwi Prastowo, 2014:3)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai pelaporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan *item* serupa yang dapat termasuk dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. (Standar Akuntansi Keuangan, 2015)

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2014:3)

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian di adakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat financial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil

-hasilnya. (Jumingan, 2014:4).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi atau keadaan suatu perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas yang terjadi yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

### 2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) pengguna laporan keuangan beserta kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Investor. Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.
2. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup entitas.
5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada entitas.
6. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna,. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke entitas, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu emittas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

Menurut Irham Fahmi (2012, 5) tujuan dari laporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomik oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen dan pemerintah. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik, keputusan ini mungkin mencakup, sebagai contoh, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan atau mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus di mengerti dan di pahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **2.1.4 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Standar Laporan Keuangan (2015) komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir tahun periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menetapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

## **2.2 Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2015,138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Samryn (2012,408) Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Menurut C. V. Horne dalam bukunya kasmir ( 2012:104) Rasio Keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut S. Munawir (2010,13) Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentudalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Hery (2015,163) Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas rasio keuangan merupakan alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya.

### **2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan (2015), secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 4 (empat) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan:

#### 1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila current ratio meningkat atau diatas 200% (2:1). Kasmir (2008:143).

##### b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila cash ratio meningkat atau diatas 50%. Kasmir (2008:143).

### Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam perakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat meniai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya, manajer keuangan diharapkan dapat secara cermat memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada, yaitu antara pembiayaan lewat utang dengan pembiayaan lewat modal. Hubungan antara aset, utang, dan ekuitas dapat dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

a. Rasio Liabilitas Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Semakin rendah *Debt To Asset Ratio* semakin baik (<35%). Kasmir (2008:164)

b. Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antar jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* semakin baik (<35%). Kasmir (2008:164).

#### Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015, 164) hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga perlu untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika

dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
  - c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
  - d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
  - e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
  - f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
  - g. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
  - h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
  - i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
  - j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
  - k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
  - l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio pengukuran tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

a. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dalam kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

Semakin tinggi rasio ini semakin efektif penggunaan aset tersebut (>5 kali). Kasmir (2008:186).

b. Perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Semakin besar rasio ini semakin baik (>2kali). Kasmir (2008:186).

Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-sehari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.

- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelangganya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba-rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat pengembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

##### a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam mencapai laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Angka ROA dapat dikatakan baik apabila >30%. Kasmir (2008:208).

##### b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Angka ROE dikatakan baik apabila >40%. Kasmir (2008:208).

#### c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Angka NPM dikatakan baik apabila >20%. Kasmir (2008:208).

#### Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

## 2.3 Kinerja Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan

efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi diartikan sebagai suatu rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "performing measurement", yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2008: 69)

Setelah memahami pengertian kinerja diatas, maka berikut dipaparkan beberapa pengertian kinerja keuangan oleh para ahli diantara adalah:

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktiitas yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Mulyadi (2007:2) pengertian kinerja keuangan sebagai sebuah penentuan periodic dari efektifitas operasional perusahaan atau organisasi dan juga karyawannya yang berdasarkan atas standar, sasaran, dan juga berdasarkan kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan.

### **2.3.2 Prosedur Analisis**

Menurut Jumingan (2014, 240) Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, menghitung, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut.

#### **1. *Review* Data Laporan**

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, presentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

#### **2. Membandingkan atau Mengukur**

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut

apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Analisis dapat menggunakan data rasio industri untuk melakukan *cross section* dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas. Adapun *time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.

### 3. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

### 4. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

## 2.4 Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dari penelitian yang akan saya lakukan, saya mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu:

Ponttie Prasnanugraha P (2007) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Obyek penelitian adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2005 dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 158,074 dengan *S<sub>p</sub> value* sebesar 0,001. Hal ini berarti nilai *P value* kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Endah Tri Lestari (2013) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bmt Syari'ah Surya Dana Makmur Di Tulung Klaten. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio likuiditas untuk *Quick Ratio* masuk kategori tidak baik, *Banking Ratio* masuk kategori sangat baik dan *Loan To Asset Ratio* masuk kategori sangat baik. 2) Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio solvabilitas untuk *Primary Ratio* masuk kategori tidak baik, *Capital Ratio* masuk kategori tidak baik dan *CAR* masuk kategori tidak baik.

Dosen Universitas Pakuan, Lia Dahlia Iryani dan Helina (2015) dengan judul

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Penilaian kinerja pada aspek keuangan perusahaan lebih sering menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis ini membutuhkan laporan keuangan sedikitnya dua tahun terakhir. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif (nonstatistik). Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas cenderung mengalami peningkatan dan pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dalam keadaan sehat, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa pembiayaan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 777.962. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada tingkat solvabilitas. Peningkatan pembiayaan terjadi disebabkan kondisi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dalam keadaan liquid jika dilihat dari tingkat likuiditas.

Ingrid E. Turang (2012) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010 2012. Design penelitian ini adalah penelitian dengan sifat data deskriptif kuantitatif untuk menelusuri kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank BTPN, Tbk dari tahun 2010 s.d tahun 2012. Hasil penelitian diperoleh dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 kinerja perusahaan kadang-kadang mengalami kenaikan bahkan tidak jarang pula mengalami penurunan. Hal ini antara lain disebabkan karena perusahaan harus meningkatkan lagi kinerja perusahaan lebih maksimal.

Meidita Kartikasari (2014) dengan judul Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. Dengan analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio Likuiditas, Provitabilitas dan Solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari rasio Likuiditas terdapat pada *quick ratio* hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada rasio Profitabilitas dan Solvabilitas hasil dari rekapitalisasi cenderung sehat karena memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu antara lain lokasi penelitian, penulis memilih PT Bank Bukopin Tbk Periode Penelitian mengambil 5 tahun dari 2010-2014, tidak ada sampel yang digunakan karena data yang didapat dari laporan ini melalui satu entitas dan metodologi penelitian penulis menggunakan data sekunder didapat dari website tanpa melakukan studi lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Objek penelitian	Hasil Penelitian
1	Ponttie Prasnanugraha	Analisis Pengaruh Rasio-rasio	Hasil penelitian diperoleh dari tahun 2010 sampai dengan tahun

No	Penelitian	Judul Objek penelitian	Hasil Penelitian
	(2007)	Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). Universitas Diponegoro, Semarang.	2012 kinerja perusahaan kadang-kadang mengalami kenaikan bahkan tidak jarang pula mengalami penurunan. Hal ini antara lain disebabkan karena perusahaan harus meningkatkan lagi kinerja perusahaan lebih maksimal. Meskipun demikian perusahaan tersebut dinilai baik karena tetap berada pada standar yang ditetapkan sebagai bank yang sehat dan telah menerapkan kinerja keuangan yang baik.
2	Lia Dahlia Iryani dan Herlina (2015)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Universitas Pakuan, Bogor.	Hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas cenderung mengalami peningkatan dan pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dalam keadaan sehat, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa pembiayaan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 777.962. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada tingkat solvabilitas. Peningkatan pembiayaan terjadi disebabkan kondisi PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. dalam keadaan liquid jika dilihat dari tingkat likuiditas.
3	Endah Tri Lestari (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bmt Syari'ah Surya Dana Makmur Di Tulung Klaten. Universitas Muhammadiyah,	Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio likuiditas untuk <i>Quick Ratio</i> masuk kategori tidak baik, <i>Banking Ratio</i> masuk kategori sangat baik dan <i>Loan To Asset Ratio</i> masuk kategori sangat baik.

No	Penelitian	Judul Objek penelitian	Hasil Penelitian
		Surakarta.	Kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 dilihat dari rasio solvabilitas untuk <i>Primary Ratio</i> masuk kategori tidak baik, <i>Capital Ratio</i> masuk kategori tidak baik dan CAR masuk kategori tidak baik.
4	Ingrid E. Turang (2012)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010 2012. Universitas Diponegoro, Semarang.	Hasil penelitian diperoleh dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 kinerja perusahaan kadang-kadang mengalami kenaikan bahkan tidak jarang pula mengalami penurunan. Hal ini antara lain disebabkan karena perusahaan harus meningkatkan lagi kinerja perusahaan lebih maksimal.
5	Meidita Kartikasari (2014)	Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Jakarta.	Dengan analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio Likuiditas, Provitabilitas dan Solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari rasio Likuiditas terdapat pada <i>quick ratio</i> hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada rasio Profitabilitas dan Solvabilitas hasil dari rekapitalisasi cenderung sehat karena memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. 4 rasio tersebut terbagi lagi menjadi 12 rasio yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Accounts receivable turn over, Inventory Turn Over, Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas digunakan sebagai dasar penilaian untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk.

Menurut Prastowo (2011:84) mengungkapkan pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut: Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada reditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan menggunakan *current ratio, acid-test/quick ratio, cash ratio*.

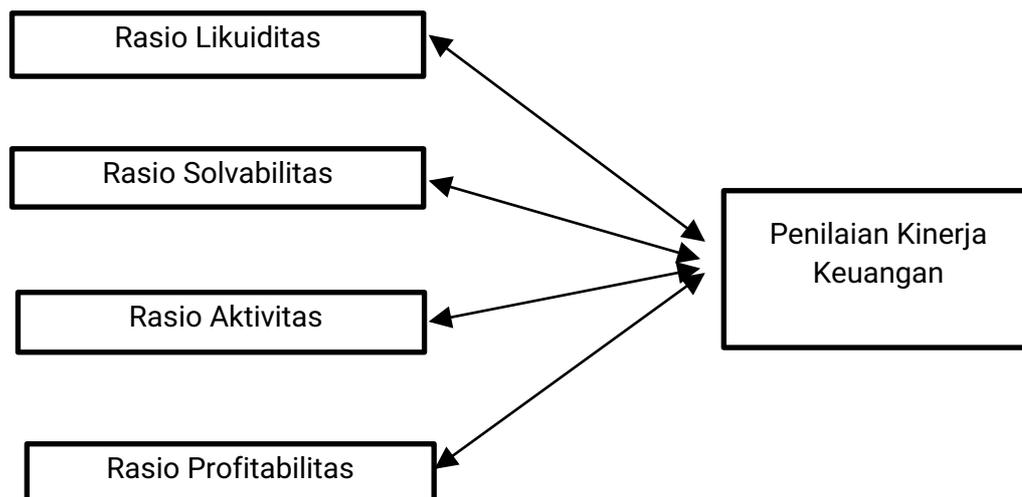
Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Keterangan tersebut akan digambarkan sebagai berikut:



## **Gambar 2.1** **Kerangka Pemikiran**

### **2.6 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

Ho : Rasio Likuiditas mengalami penurunan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Ha : Rasio Likuiditas mengalami kenaikan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Hipotesis 2 :

Ho : Rasio Solvabilitas mengalami penurunan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Ha : Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Hipotesis 3 :

Ho : Rasio Aktivitas mengalami penurunan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Ha : Rasio Aktivitas mengalami kenaikan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Hipotesis 4 :

Ho : Rasio Profitabilitas mengalami penurunan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Ha : Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan pada kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Penulis mengambil judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Penilaian Pengukuran Kinerja Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Untuk mendapatkan data yang memadai, penulis mencari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian yang di gunakan adalah data sekunder. Yaitu dengan mandapatkan penelitian terhadap suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya dilakukan pada objek tertentu dan kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada objek yang diteliti.

Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Proses penelitiannya meliputi pengumpulan dan penafsiran fenomena yang terjadi di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami, dan mengendalikan fenomena.

#### 3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian, dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk pengukuran penilaian kinerja PT. Bank Bukopin.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi/ organisasi/ perusahaan atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah divisi organisasi yaitu pada PT. Bank Bukopin yang terdaftar di BEI.

Lokasi penelitiannya itu pada PT. Bank Bukopin. yang terdaftar di BEI dan berkantor pusat di Gedung Bank Bukopin, Jl MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan ini adalah jenis data berupa laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. 2010-2014.

Sumber data penelitian yang akan diperoleh penulis untuk melengkapi, memenuhi dan menyusun makalah ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung,

tetapi diperoleh dari penyedia data. Jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel dependen yaitu analisis rasio keuangan sebagai dasar untuk penilaian pengukuran kinerja.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**  
**Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Bukopin Tbk.**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Ukuran		Skala
Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan	Analisis Rasio Keuangan:  1. Rasio Likuiditas	Current Ratio	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Dikatakan sehat apabila current ratio meningkat atau diatas 1 atau 200% (2:1).	Rasio
		Cash Ratio	$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas lancar}}$	Dikatakan sehat apabila cash ratio meningkat atau diatas 50%.	Rasio
	2. Rasio Solvabilitas	Debt To Asset Ratio	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$	Semakin rendah semakin baik. (<35%).	Rasio
		Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total modal}}$	Semakin rendah semakin baik (<90%).	Rasio
	3. Rasio Aktivitas	Fixed Assets Turn Over	$\frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$	Semakin tinggi rasio ini semakin efektif penggunaan aset tersebut (>5 kali).	Rasio

Variabel	Sub variabel	Indikator	Ukuran		Skala
		Total Assets Turn Over	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$	Semakin besar rasio ini semakin baik (>2 kali).	Rasio
	4. Rasio Profitabilitas	Return On Assets	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Angka ROA dapat dikatakan baik apabila >30%.	Rasio
		Return On Equity	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$	Angka ROE dikatakan baik apabila > 40%.	Rasio
		Net Profit Margin	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$	Angka NPM dikatakan baik apabila > 20%.	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Meskipun tidak menggunakan metode penarikan sampel, penulis tetap mengambil data yang memadai yaitu data mengenai laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. periode 2010-2014 yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dibahas.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun proposal penelitian ini melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data informasi yaitu dengan cara:

#### 1. Sumber Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

#### 2. Studi Kepustakaan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk jadi atau teori dengan cara mempelajari, menelaah, dan meneliti berbagai macam literatur, seperti buku-buku, catatan diklat perkuliahan, skripsi, hand-out, serta data-data lainnya yang dapat dijadikan referensi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif (non statistik) yaitu dengan membandingkan keadaan dari objek penelitian dari beberapa periode, dan kemudian analisis dengan menggunakan alat ukur yang ada. Dengan cara mengetahui perkembangan kondisi keuangan melalui laporan keuangan dan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan maupun alat dalam pengambilan keputusan tersebut, dalam hal ini analisis rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara riset teori yang akan diterapkan dengan rumus sebagai alat analisis. Dengan demikian akan diketahui bagaimana analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk penilaian pengukuran kinerja. Adapun alat analisis yang digunakan antara lain:

### 1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat berupa:

#### a. Rasio Likuiditas

Adapun rasio ini yang digunakan menurut (Hery, 2015) adalah sebagai berikut:

##### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

##### 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

#### b. Rasio Solvabilitas

Adapun rasio ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

##### 2) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

#### c. Rasio Aktivitas

Adapun rasio ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

##### 2) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Adapun rasio ini yang digunakan adalah sebagai berikut

1) Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

2) Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 – Indonesia. Saat ini, Bank Bukopin memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, dan 35 payment points.

Saat ini Bank Bukopin Tbk telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama "Swamitra", yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Dengan struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Juli 2006, Bank Bukopin terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi.

Keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanakan pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya citra Bank Bukopin sebagai lembaga perbankan yang terpercaya dengan struktur keuangan yang kokoh, sehat dan efisien. Keberhasilan membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat Bank Bukopin tetap tumbuh memberi hasil terbaik secara berkelanjutan.

Visi PT. Bank Bukopin Tbk adalah menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi. Serta Misi PT. Bank Bukopin Tbk adalah pertama memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu, dan keluarga. Kedua, berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro yang berdaya saing. Ketiga, membangun keterlibatan (engagement) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan. Dan yang terakhir untuk meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang prudent.

#### **4.1.2. Kegiatan Usaha PT. Bank Bukopin Tbk.**

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk. yaitu:

##### **1. Simpanan**

- a. Giro Valas
- b. **Giro Bukopin**
- c. **Siaga Dollar**
- d. **Tabungan Siaga Bukopin**
- e. **Tabungan Siaga Bukopin Premium**
- f. **Tabungan Rencana Bukopin**
- g. **Tabungan Siaga Haji dan Umroh**
- h. **TabunganKu**
- i. **Deposito Dollar**
- j. **Deposito Rupiah**
- k. **Deposito on Call**

##### **2. Kredit Konsumer**

- a. **Kredit Mobil Bukopin**
- b. **KPR Bukopin**
- c. **Kredit Serbaguna**
- d. **Back to Back Loan**

##### **3. Kredit UKM (Usaha Kredit Menengah)**

###### **a. Kredit Program**

- 1) **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**
- 2) **Kredit Usaha SU 005**
- 3) **Kredit Ketahanan Pangan dan Energi**

###### **b. Kredit Non Program**

- 1) **Kredit kepada Koperasi Karyawan untuk Anggota (K3A)**
- 2) **Skim Hiswana Migas**

- 3) **Kredit Kemitraan UKM**
- 4) **Kredit Alat Berat**
- 5) **Pembiayaan Gula**
- 6) **Kredit Pengadaan Beras kepada rekanan Perum Bulog**
- 7) **Kredit Pundi**
- 8) **Pembiayaan modal kerja untuk penyelenggaraan Haji Khusus**
- 9) **Pinjaman Rekening Koran**

**c. Kredit Non Tunai**

- 1) **Bank Garansi Bukopin**

**4. Kredit Komersial**

- a. **Kredit Modal Kerja**
- b. **Kredit Investasi**
- c. **Kredit Sindikasi**
- d. **Bisnis Usaha**

**5. Micro Banking**

- a. **Swamitra**
- b. **Kredit Pensiunan**
- c. **Kredit PNS aktif**
- d. **KPR dan KPA Mikro**
- e. **KPR dan KPA mikro (2)**
- f. **Direct Loan Mikro**
- g. **Kredit Masa Pra Pensiun**
- h. **Tabungan Siaga Pensiunan**

**6. International Banking Product**

**a. Trade Finance Services**

- 1) **Export Services**
- 2) **Pre-Export Financing**
- 3) **Dicounting Export Draft**
- 4) **Import Services**
- 5) **SKBDN**
- 6) **SBLC / Bank Guarantee**
- 7) **Shipping Guarantee**
- 8) **Correspondent Import Financing**
- 9) **Post Import Financing**

**b. Remittance Services**

- 1) Remittance
- 2) Bank Draft
- 3) Clean Collection
- 4) Cash Letter
- 5) Cash to Cash

## 7. Bisnis Kartu

### a. Kartu Debit Bukopin Visa

- 1) Produk
- 2) Persyaratan
- 3) Fitur
- 4) Program Promosi
- 5) FAQ

### b. Kartu Kredit Bukopin

- 1) Produk
- 2) Persyaratan
- 3) Cara Pembayaran
- 4) Fitur
- 5) Program Promosi
- 6) Aplikasi
- 7) FAQ

### c. Merchandising

## 8. e-Banking

- a. ATM
- b. Phone Banking
- c. SMS Banking
- d. Internet Banking

9. Bukopin Pioritas
10. Bukopin Cash Management
11. Bukopin Custody
12. Wali Amanat
13. Modul Penerimaan Negara (MPN)
14. Jasa Perbankan Lainnya

- a. Layanan Services Point PLN
- b. H2H Pertamina
- c. Virtual Account Giro Bukopin

15. Arrange

16. Keagenan

- a. Paying Agent
- b. Security Agent
- c. Escrow Account Agent

#### 4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bank Bukopin, Tbk

Berikut ini adalah gambar yang menjelaskan mengenai struktur organisasi yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin, Tbk yang berlaku sejak bulan Juli tahun 2013.

Pada Struktur Organisasi perusahaan terdapat Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu DPTI, DOTI dan DSTI. Ketiga bagian tersebut dikepalai oleh masing-masing kepala divisi, dan akan bertanggung jawab dari masing-masing divisi sebagai strategi perusahaan dalam mengembangkan dan mengelola layanan IT di PT. Bank Bukopin, Tbk.

##### 1. DPTI (Divisi Pengembangan Teknologi Informasi)

DPTI merupakan sub divisi SKTI, yang memiliki tanggung jawab untuk menangani seluruh pengembangan sistem informasi yang ada di PT. Bank Bukopin, Tbk. DPTI didalamnya dipecah menjadi 5 bagian berdasarkan pemilahan fungsi sistem yang akan dikembangkan dan dipimpin oleh masing-masing manager yaitu : Manager *Core Banking*, Manager *E-Channel*, Manager *Datawarehouse & Aplikasi Pendukung*, Manager Integrasi Sistem, dan Manager Pengembangan Mikro. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut :

###### a. Pengembangan *Core Banking*

Unit Pengembangan Bisnis Konsumer menangani pengembangan sistem yang berkaitan dengan Sistem *Core Banking*, contohnya *CIF Core*, dan *CIF CLS*. Unit ini dipimpin oleh manager pengembangan Core Banking.

###### b. Pengembangan *e-Channel*

Unit Pengembangan Bisnis Konsumer menangani pengembangan sistem yang berkaitan dengan *electronic channel*, contohnya pengembangan ATM, SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking, dan Kartu Kredit. Unit ini dipimpin oleh manager pengembangan *e-Channel*.

###### c. Pengembangan *Datawarehouse & Aplikasi Pendukung*

Unit Pengembangan Bisnis Konsumer menangani pengembangan sistem yang berkaitan dengan *datawarehouse* dan aplikasi pendukung, contohnya pengembangan aplikasi pelaporan, atau monitoring *database*. Unit ini dipimpin oleh manager pengembangan *datawarehouse* dan aplikasi pendukung.

###### d. Pengembangan Integrasi Sistem

Unit pengembangan analisa dan integrasi sistem dibentuk dengan tujuan untuk

melakukan analisa terhadap sistem yang sedang dikembangkan, dan melakukan testing terkait dengan aplikasi yang dikembangkan, salah satu contohnya adalah melakukan stress test pada sistem. Unit ini memastikan aplikasi yang dibuat telah sesuai dengan *user requirement*. Unit ini dipimpin oleh manager analisa dan integrasi sistem.

e. Pengembangan Mikro

Unit Pengembangan Mikro menangani pengembangan sistem yang berkaitan dengan unit *Mikro* yang terdapat pada PT. Bank Bukopin, Tbk. Unit ini dipimpin oleh manager pengembangan mikro.

2. DOTI ( Divisi Operasi Teknologi Informasi )

DOTI merupakan sub divisi SKTI, dimana divisi DOTI dimaksudkan untuk menangani segala macam urusan operasional teknologi informasi yang ada di PT. Bank Bukopin, Tbk. DOTI memiliki 5 unit, masing-masing menangani bagian yang berbeda. DOTI dipimpin oleh satu Kepala Divisi, yaitu Kepala Divisi Operasional Teknologi Informasi. Berikut adalah unit – unit yang ada pada DOTI:

a. ( Manajemen Administrasi Server )

Unit MAS menangani urusan server dan jaringan pada sistem PT. Bank Bukopin, Tbk. Unit MAS bertanggung jawab memonitoring server dan jaringan, agar server dan jaringan pada sistem dapat berjalan secara *continuous*. Unit ini dipimpin oleh Manager MAS.

b. ( Implementasi dan Konfigurasi Sistem )

Unit *IKS* menangani proses implementasi program yang telah selesai dikembangkan, dan melakukan konfigurasi terhadap sistem yang baru diimplementasi di *production*. Unit ini dipimpin oleh manager IKS.

c. *Service Desk* IT

*Service Desk* menangani segala macam keluhan *user* tentang sistem yang digunakan. *Service Desk* IT hanya menangani permasalahan yang dilaporkan oleh user yang terdapat di PT. Bank Bukopin, Tbk. *Service Desk* mengekskalasikan permasalahan tersebut kepada unit lain yang lebih mengerti, apabila *Service Desk* tersebut tidak menemukan solusi permasalahan. Unit ini dipimpin oleh manager *Service Desk*.

d. Puslahta ( Pengolahan Data )

Unit lahta menangani data-data yang terdapat pada mesin production. Unit ini juga menangani permintaan data, permintaan perubahan data, dan permintaan penghapusan data khususnya pada mesin *production*. Unit ini juga bertanggung jawab me-monitoring aplikasi yang terdapat pada server *production*. Unit ini dipimpin oleh manager lahta.

3. DSTI ( Divisi Strategi Teknologi Informasi )

DSTI merupakan sub divisi SKTI, dimana divisi DSTI dimaksudkan untuk menangani *segala* macam urusan operasional teknologi informasi yang ada di PT. Bank Bukopin, Tbk. DSTI memiliki 5 unit, masing-masing menangani bagian yang berbeda. DSTI dipimpin oleh satu Kepala Divisi, yaitu Kepala Divisi Strategi Teknologi Informasi. Berikut ini adalah unit – unit yang ada pada DSTI yaitu :

a. Manajemen Kualitas IT

Unit ini berfungsi untuk memonitoring kualitas informasi teknologi yang ada pada PT. Bank Bukopin, Tbk. Unit ini juga memonitoring kepuasan user terhadap layanan IT yang pada pada perusahaan, biasanya dengan cara memberikan kuisisioner kepuasan layanan user terhadap layanan IT. Unit ini dipimpin oleh Manajer Manajemen Kualitas.

b. *Service Delivery*

Unit ini menangani segala permintaan aplikasi yang diminta oleh user, dan diterjemahkan menjadi *user requirement*, dimana user requirement tersebut akan diberikan ke DPTI (Divisi Pengembangan Teknologi Informasi). Unit ini saling berhubungan dengan unit bisnis dan unit lainnya diluar SKTI (Satuan Kerja Teknologi Informasi). Unit ini dipimpin oleh Manajer *Service Delivery*.

c. Kebijakan IT

Unit ini bertanggung jawab untuk membuat kebijakan – kebijakan di lingkungan teknologi informasi PT. Bank Bukopin, Tbk. Unit ini dipimpin oleh Manajer Kebijakan IT.

d. Keamanan Informasi

Unit ini menangani segala keamanan teknologi informasi yang terdapat pada PT. Bank Bukopin, Tbk. Unit ini yang bertanggung jawab memastikan *policy, privilege user*, keamanan server dan juga melakukan penetration test terhadap sistem. Unit ini dipimpin oleh manajer keamanan informasi.

#### 4.2. Analisis Rasio Keuangan PT. Bank Bukopin Tbk

Sebagaimana diketahui bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam hal ini menggunakan analisis rasio keuangan. Ada empat rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Dengan demikian akan diketahui bagaimana analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

##### 4.2.1. Analisis Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam perhitungan penilaian kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk tahun 2010-2014 pada rasio likuiditas data keuangan yang akan digunakan yakni sebagai berikut:

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.1

#### Current Ratio PT. Bank Bukopin Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

	2010	2011	2012	2013	2014
Aset Lancar	Rp46.004.446	Rp55.590.297	Rp63.932.335	Rp67.285.910	Rp76.640.170

Kewajiban Lancar	Rp44.200.305	Rp52.365.498	Rp60.170.061	Rp62.566.139	Rp71.517.226
<b>CURRENT RATIO</b>	<b>104%</b>	<b>106%</b>	<b>106%</b>	<b>108%</b>	<b>107%</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>

## 2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

**Tabel 4.2**

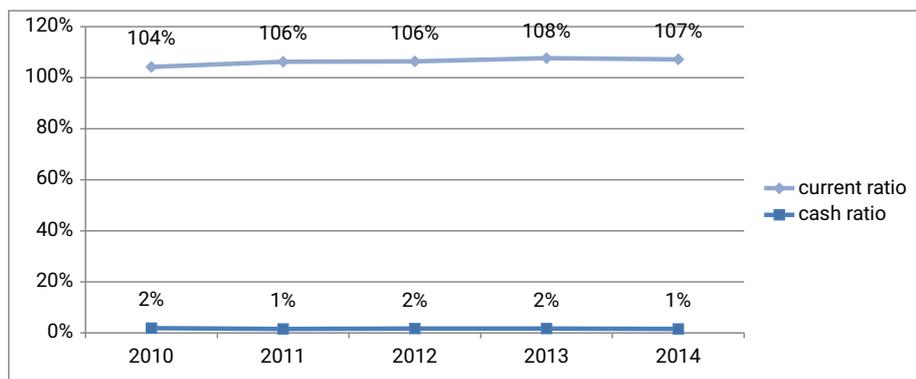
### Cash Ratio

**PT. Bank Bukopin Tbk**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2010	2011	2012	2013	2014
Kas & Setara Kas	Rp778.743	Rp 747.411	Rp908.662	Rp1.020.193	Rp1.023.317
Kewajiban Lancar	Rp44.200.305	Rp52.365.498	Rp60.170.061	Rp62.566.139	Rp71.517.226
<b>CASH RATIO</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>



**Gambar 4.1**

### Char Rasio Likuiditas

**PT. Bank Bukopin Tbk**

*Current ratio* PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 sebesar 104% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 106%, di tahun 2012 perusahaan pun

mengalami kenaikan kembali di angka yang sama yaitu 106%, pada tahun 2013 perusahaan bisa meningkatkan *current ratio* sebesar 108% tetapi pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 107%. Hal ini menunjukkan perusahaan yang kurang baik dan sehat karena terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Bila di lihat dari presentase perhitungan rasio ini pun dikatakan kurang efektif karena selalu berada dibawah 200% (2:1) atau bisa disebut kondisi perusahaan selama 5 tahun belum ideal berdasarkan konsep teori (teori Kasmir:2008). Itu artinya PT. Bank Bukopin Tbk tidak mampu melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya.

*Cash ratio* PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2010 sebesar 2% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 1%, terjadi kenaikan di tahun 2012 sebesar 2% dan ditahun berikutnya pun yaitu tahun 2013 mengalami peningkatan yang sama yaitu 2% akan tetapi di tahun 2014 menurun sebesar 1%. PT. Bank Bukopin dikatakan dalam kondisi keuangan yang kurang sehat karena berdasarkan hasil presentase perhitungan pada cash ratio PT. Bank Bukopin Tbk selalu berada dibawah 50% atau belum dalam kondisi ideal menurut konsep teori. Itu artinya pada tahun 2010-2014 perusahaan belum memaksimalkan kas dan setara kas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dari kedua perhitungan rasio likuiditas diatas, PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 hingga 2014 dikatakan tidak likuid karena perusahaan belum mampu memaksimalkan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

#### 4.2.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut adalah perhitungan rasio solvabilitas PT. Bank Bukopin Tbk. Periode tahun 2010-2014:

##### 1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

**Tabel 4.3**

**Debt To Asset Ratio**

**PT. Bank Bukopin Tbk**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2010	2011	2012	2013	2014
Total Liabilitas	Rp44.597.408	Rp52.809.369	Rp60.693.088	Rp63.244.294	Rp72.229.788
Total Aset	Rp47.489.366	Rp57.183.463	Rp65.689.830	Rp69.457.663	Rp79.051.268
<b>DAR</b>	<b>94%</b>	<b>92%</b>	<b>92%</b>	<b>91%</b>	<b>91%</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

**Tabel 4.4**

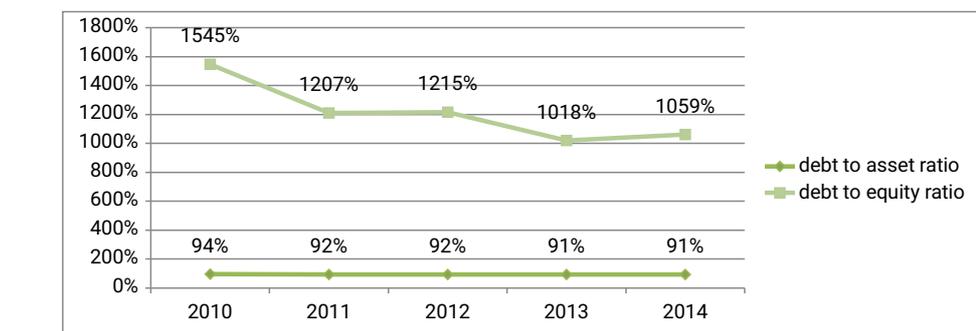
**Debt To Equity Ratio**

**PT. Bank Bukopin Tbk**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2010	2011	2012	2013	2014
Total Utang	Rp44.597.408	Rp52.809.369	Rp60.693.088	Rp63.244.294	Rp72.229.788
Total Modal	Rp2.886.947	Rp4.374.094	Rp4.996.742	Rp6.213.369	Rp6.821.480
<b>DER</b>	<b>1545%</b>	<b>1207%</b>	<b>1215%</b>	<b>1018%</b>	<b>1059%</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>



**Gambar 4.2**

**Chart Rasio Solvabilitas**

**PT. Bank Bukopin Tbk**

\_\_\_\_DAR PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 sebesar 94% dan mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 92%, terjadi kestabilan di tahun berikutnya yaitu tahun 2012 sebesar 92%, di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 91% dan mengalami penurunan kembali dengan angka yang sama di tahun 2014 sebesar 91%. Banyak mengalami penurunan dibandingkan kenaikan sangatlah baik pada rasio ini, karena itu artinya perusahaan mampu membiayai hutang dengan asetnya.

DER PT. Bank Bukopin Tbk tahun 2010 sebesar 1545%, dan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1207% dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya yaitu tahun 2012 sebesar 1215%, mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 1018% dan mengalami kenaikan kembali sebesar 1059% di tahun 2014. Rasio hutang terhadap ekuitas dikatakan kurang baik karena melebihi 90%. Itu berarti perusahaan menggunakan banyak modal yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada dua perhitungan dari rasio profitabilitas diatas, dapat disimpulkan PT. Bank Bukopin Tbk kurang bisa mengendalikan hutang untuk aset dan menggunakan modal sebagai jaminan.

#### 4.2.3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Berikut adalah perhitungan rasio aktivitas PT. Bank Bukopin Tbk. Periode tahun 2010-2014:

##### 1. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn over*)

**Tabel 4.5**

**Fixed Assets Turn Over**

**PT. Bank Bukopin Tbk**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan	Rp4.351.76 1	Rp5.254.041	Rp5.790.13 0	Rp6.735.69 9	Rp8.038.260
Aset Tetap	Rp 692.192	Rp 624.107	Rp 608.075	Rp 802.257	Rp 943.283
<b>FIXED ASSETS TURN OVER</b>	<b>6,88</b>	<b>8,41</b>	<b>9,52</b>	<b>8,40</b>	<b>8,52</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>

##### 2. Perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*)

**Tabel 4.6**

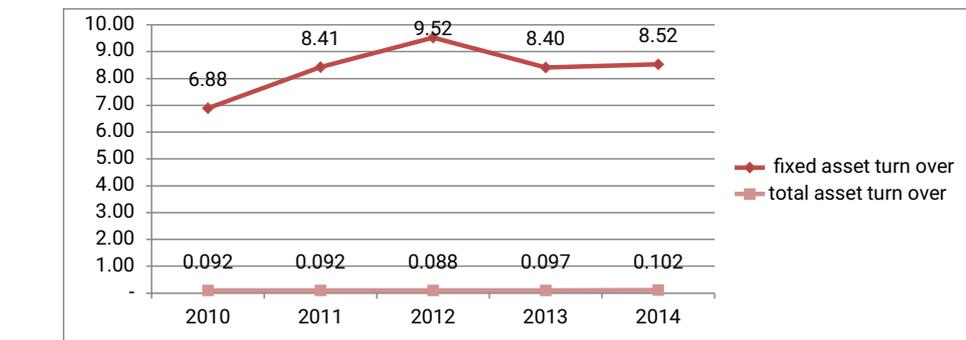
**Total Assets Turn Over**

**PT. Bank Bukopin Tbk**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan	Rp4.351.761	Rp5.254.041	Rp5.790.130	Rp6.735.699	Rp8.038.260
Total Aset	Rp47.489.366	Rp57.183.463	Rp65.689.830	Rp69.457.663	Rp79.051.268
<b>TOTAL ASSETS TURN OVER</b>	<b>0,092</b>	<b>0,092</b>	<b>0,088</b>	<b>0,097</b>	<b>0,102</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>



**Gambar 4.3**

### **Chart Rasio Aktivitas**

### **PT. Bank Bukopin Tbk**

\_\_\_\_\_ Pada perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turn Over*) tahun 2010 pada PT. Bank Bukopin Tbk yaitu sebesar 6,88. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 8,41 dan tahun 2012 mengalami peningkatan kembali sebesar 9,52. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 8,40 lalu di tahun 2014 meningkat kembali sebesar 8,52. Perputaran aset yang terbaik berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 9,52. Ini berarti pada tahun 2012 PT. Bank Bukopin Tbk cukup efektif karena lebih dari 5 kali atau sesuai dengan konsep teori. Akan tetapi di tahun sebelum dan tahun selanjutnya mengalami penurunan dan peningkatan dan perhitungan perputaran aset tetap selalu lebih dari 5 kali. Hal ini menunjukkan PT. Bank Bukopin sudah efektif menggunakan kapasitas aset tetap yang turut berkontribusi menciptakan penjualan.

Pada perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Bank Bukopin Tbk tahun 2010 sebesar 0,092, dan di tahun 2011 tidak mengalami kenaikan atau penurunan yaitu sebesar 0,092, kembali menurun sebesar 0,088 di tahun 2012, dan di tahun 2013 meningkat sebesar 0,097, pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan keseluruhan aset perusahaan terjadi perputaran yang sudah efektif karena selama periode tahun 2010 sampai 2014 lebih banyak mengalami peningkatan dibandingkan penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Bukopin Tbk bila ditinjau melalui perhitungan rasio aktivitas sudah cukup efektif karena selama periode tahun 2010 sampai

2014 mengalami lebih banyak peningkatan dibandingkan penurunan.

#### 4.2.4. Analisis Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berikut adalah perhitungan rasio profitabilitas PT. Bank Bukopin Tbk. Periode tahun 2010-2014:

##### d. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

Tabel 4.7

#### Return On Assets

#### PT. Astra Otoparts Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

	2010	2011	2012	2013	2014
Laba Bersih	Rp 492.761	Rp 741.478	Rp 837.592	Rp 934.622	Rp 726.808
Total Aset	Rp 47.489.366,00	Rp57.183.463,00	Rp65.689.830,00	Rp 69.457.663,00	Rp 79.051.268,00
<b>ROA</b>	<b>1,04%</b>	<b>1,30%</b>	<b>1,28%</b>	<b>1,35%</b>	<b>0,92%</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>

##### e. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 4.8

#### Return On Equity

#### PT. Astra Otoparts Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

	2010	2011	2012	2013	2014
Laba Bersih	Rp 492.761	Rp 741.478	Rp 837.592	Rp 934.622	Rp 726.808
Total Modal	Rp2.891.958	Rp4.374.094	Rp4.996.742	Rp6.243.904	Rp6.805.696
<b>ROE</b>	<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>15%</b>	<b>11%</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>

##### f. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

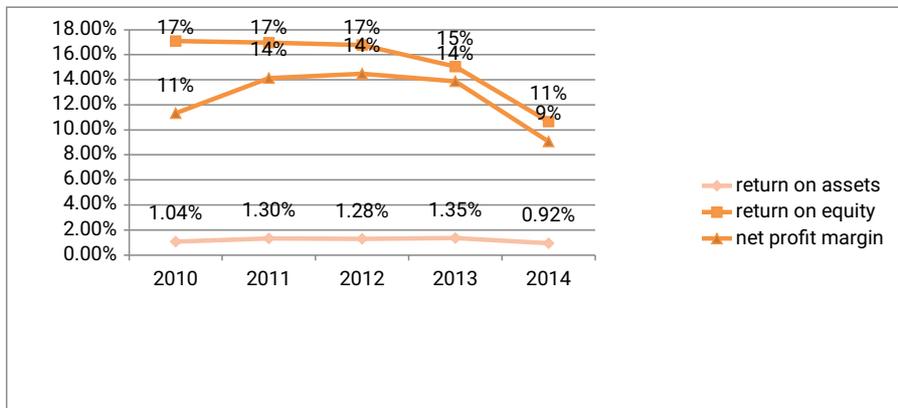
Tabel 4.9

#### Net Profit Margin

**PT. Astra Otoparts Tbk**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2010	2011	2012	2013	2014
Laba Bersih	Rp 492.761	Rp 741.478	Rp 837.592	Rp 934.622	Rp 726.808
Pendapatan	Rp4.351.761	Rp5.254.041	Rp5.790.130	Rp6.735.699	Rp8.038.260
<b>NPM</b>	<b>11%</b>	<b>14%</b>	<b>14%</b>	<b>14%</b>	<b>9%</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>



**Gambar 4.4**

**Chart Rasio Profitabilitas**

**PT. Bank Bukopin Tbk**

ROA PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 sebesar 1,04%, terjadi peningkatan di tahun 2011 sebesar 1,30%, dan di tahun 2012 menurun sebesar 1,28%, pada tahun 2013 meningkat sebesar 1,35% dan di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,92%. Bila dilihat dari persentase ROA (*Return On Assts*) PT. Bank Bukopin Tbk dalam kondisi kurang baik karena selalu berada kurang dari 2%. Bila dilihat dari presentasi ROA dikatakan sehat apabila rasio lebih dari 30%, hal ini dikarenakan penurunan yang cukup signifikan yang terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk dari tahun 2010 hingga 2014 dan selama 5 tahun selalu berada dibawah standar presentase konsep teori, menunjukkan kinerja PT. Bank Bukopin yang tidak bisa memaksimalkan kontribusi aset dalam mencapai laba bersihnya. ROE PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 sebesar 17%. Pada tahun 2011 sebesar 17%. Pada tahun 2012 sebesar 17%, menurun pada tahun 2013 sebesar 15%, dan di tahun 2014 kembali menurun sebesar 11%. Dalam persentase ROE (*Return On Equity*) perusahaan pun dalam kondisi yang tidak terlalu baik akan tetapi tidak buruk pula. Hal ini dikarenakan penurunan yang cukup signifikan yang terjadi

pada PT. Bank Bukopin Tbk dari tahun 2010 hingga 2014. Dikatakan sehat apabila rasio lebih dari 12%. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas selalu menurun setiap tahunnya.

NPM PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 sebesar 11%, menurun sebesar 14% di tahun 2011, kembali menurun tetap 14% di tahun 2012, di tahun 2013 pun kembali menurun tetap di 14% dan di tahun 2014 pun kembali mengalami penurunan sebesar 9%. Dalam persentase NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan dikatakan sehat karena selalu dalam persentase lebih dari 5%. Akan tetapi dikatakan kurang baik karena persentase NPM dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan belum bisa meningkatkan persentase laba bersih dari hasil penjualan bersih setiap tahunnya. Dalam perhitungan rasio profitabilitas, PT. Bank Bukopin Tbk dalam kondisi belum baik dan tidak sehat karena persentase perusahaan selalu dibawah rata-rata standar rasio yang telah ditetapkan. Analisis rasio keuangan bila diukur menggunakan rasio keuangan sangatlah berpengaruh positif dan signifikan dalam menilai kinerja keuangan. Hal ini terbukti bahwa penulis dapat mengukur dan menilai kinerja PT. Bank Bukopin Tbk dengan perhitungan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010-2014 bila dilihat dari rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang sehat hal ini karena perusahaan tidak likuid dan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Bila dilihat dari rasio solvabilitas PT. Bank Bukopin Tbk pun dikatakan sehat dan baik karena perusahaan cukup bisa mengendalikan hutang untuk aset dan PT. Bank Bukopin Tbk pun dikatakan tidak sehat karena menggunakan modal sebagai jaminan hal ini terbukti karena DER melebihi 90%. Serta bila dilihat dari rasio aktivitas PT. Bank Bukopin Tbk dikatakan baik karena melakukan aktivitas pada perputaran aset tetap yang meningkat dan perputaran total aset pun cukup baik karena perusahaan lebih sering meningkat dibanding mengalami penurunan. Dan terakhir, bila dilihat dari rasio profitabilitas PT. Bank Bukopin Tbk dalam kondisi belum baik dan tidak sehat karena persentase perusahaan selalu dibawah rata-rata standar rasio yang telah ditetapkan.

Jadi, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingrid E. Turang (2012) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian diperoleh dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 kinerja perusahaan kadang-kadang mengalami kenaikan bahkan tidak jarang pula mengalami penurunan. Hal ini antara lain disebabkan karena perusahaan harus meningkatkan lagi kinerja perusahaan lebih maksimal. Selain itu hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meidita Kartikasari (2014) yang menyatakan bahwa dengan analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari rasio Likuiditas terdapat pada *quick ratio* hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada rasio Profitabilitas dan Solvabilitas hasil dari rekapitalisasi cenderung sehat karena memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Yang pertama *Current ratio* pada tahun 2010 sebesar 104%, tahun 2011 sebesar 106%, tahun 2012 sebesar 106%, tahun 2013 sebesar 108% dan tahun 2014 sebesar 107%. Yang kedua, *Cash ratio* pada tahun 2010 sebesar 2%, tahun 2011 sebesar 1%, tahun 2012 sebesar 2%, tahun 2013 sebesar 2% dan tahun 2014 sebesar 1%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Bukopin Tbk bila dilihat dari laporan keuangan dan menggunakan analisis rasio keuangan pada tahun 2010 hingga 2014 dalam kondisi tidak likuid karena selalu berada dibawah konsep teori (teori Kasmir:2008).
2. Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Yang pertama DAR pada tahun 2010 sebesar 94%, tahun 2011 sebesar 92%, tahun 2012 sebesar 92%, tahun 2013 sebesar 91% dan tahun 2014 sebesar 91%. Lalu yang kedua DER PT. Bank Bukopin Tbk tahun 2010 sebesar 1545%, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1207%, pada tahun 2012 sebesar 1215%, pada tahun 2013 sebesar 1018%, dan pada tahun 2014 sebesar 1059%. Pada dua perhitungan dari rasio profitabilitas diatas, dapat disimpulkan PT. Bank Bukopin Tbk kurang bisa mengendalikan hutang untuk aset dan menggunakan modal sebagai jaminan.
3. Analisis rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Yang pertama perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turn over*) pada tahun 2010 sebesar 6,88, tahun 2011 sebesar 8,41, tahun 2012 sebesar 9,52, tahun 2013 sebesar 8,40. Dan pada 2014 sebesar 8,52. Yang kedua, perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) tahun 2010 sebesar 0.092, tahun 2011 sebesar 0,092, tahun 2012 sebesar 0,088, tahun 2013 sebesar 0,097 dan pada tahun 2014 sebesar 0,102. Dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Bukopin Tbk bila ditinjau melalui perhitungan rasio aktivitas sudah cukup efektif karena selama periode 2010 sampai 2014 lebih banyak mengalami peningkatan dibandingkan penurunan.
4. Analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Yang pertama, ROA pada tahun 2010 sebesar 1,04%, tahun 2011 sebesar 1,30%, tahun 2012 sebesar 1,28%, tahun 2013 sebesar 1,35%, dan tahun 2014 sebesar 0,92%. Lalu yang kedua, ROE PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2010 sebesar 17%, tahun 2011 sebesar 17%, tahun 2012 sebesar 17%, tahun 2013 sebesar 15%, dan tahun 2014 sebesar 11%. Dan yang ketiga, NPM tahun 2010

sebesar 11%, tahun 2011 sebesar 14%, tahun 2012 sebesar 14%, tahun 2013 sebesar 14%, dan tahun 2014 sebesar 9%. Dalam perhitungan rasio profitabilitas, PT. Bank Bukopin Tbk dalam sangat buruk karena selalu mengalami persentase penurunan setiap tahunnya dan belum maksimal dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

## **5.2. Saran**

Hasil kesimpulan terhadap Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Bukopin Tbk, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

### **1. Bagi Investor dan Calon Investor**

Bagi para investor dan calon investor hendaknya dalam menilai kinerja keuangan sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu seperti melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan serta tidak hanya menggunakan informasi yang bersifat fundamental melainkan juga informasi yang didapat dari aspek teknikal dalam menilai kinerja keuangan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan. Disarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebaiknya penelitian selanjutnya dapat melakukan studi kasus dengan turun langsung ke lapangan (perusahaan yang bersangkutan) sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- . 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Edisi ketiga: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Endah Tri Lestari. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur Di Tulung Klaten*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Hanafi. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan 2015*. Per 1 Januari 2015. Jakarta : IAI.
- Ingrid E. Turang. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010 2012*. Semarang : Universitas Diponegoro,
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Cetakan Ke-2. Alfabeta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Konsep Dasar dan Penerapannya*. Mandar Maju.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Edisi Revisi 2008, PT. Rajagrafindo Persada.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- . 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajagrafindo Persada (Persada Perss).
- Lia Dahlia Iryani dan Herlina. 2015. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan pada PT. Bank Danamon Indonesia, TBK*. Bogor : Universitas Pakuan.
- L.M. Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen. Informasi Biaya untuk Mengendalikan*

*Aktivitas Operasi & Investasi*. Kencana Prenada Media Group.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Meidita Kartikasari. 2014. *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Selemba Empat.

Ponttie Prasnanugraha P. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Srimindarti, C, 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang : STIE Stikubank.

Sukhemi 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Telkom Tbk. Vol. 1*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Di akses September 2016)

[www.bukopin.co.id/read/83/Sekilas\\_Bank\\_Bukopin.html](http://www.bukopin.co.id/read/83/Sekilas_Bank_Bukopin.html) (Di akses September 2016)

**LAMPIRAN**

**Struktur Organisasi  
PT. Bank Bukopin Tbk**

